

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Umum Penelitian

1. Sejarah singkat Bank Sampah Manfa'at (BSM) Desa Bolorejo

Pada mulanya Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo diinisiasi oleh Bapak Agus Susanto bersama Bapak Mucharom dengan tujuan untuk membuat lingkungan desa setempat menjadi bersih sekaligus memberikan kesadaran kepada masyarakat setempat untuk sadar akan kebersihan lingkungan. Pada tahun 2014, Bank Sampah Manfa'at mulai didirikan. Pada masa itu, Bank Sampah Manfa'at masih menerima bantuan dari desa setempat untuk menyediakan beberapa jenis bak sampah dengan harapan agar warga dapat memilah sendiri sampah rumah tangga yang dihasilkan.⁵⁵

Pada tahun 2015, Bank Sampah Manfa'at mulai aktif dalam berbagai kegiatan perlombaan. Pada tahun tersebut, Bank Sampah Manfa'at mengikuti agenda "Lomba Kampung Berseri" dan berhasil mendapatkan juara II. Lomba bank sampah berikutnya dilaksanakan pada tahun 2016 dan Bank Sampah Manfa'at berhasil lolos tingkat madya. Pada tahun 2017, Bank Sampah Manfa'at kembali mendapatkan trophy kemenangan dalam ajang "Lomba Kampung Iklim".

⁵⁵ Agus Susanto, *Direktur*, Wawancara, Tulungagung, 2 Januari 2021

Sejak awal berdirinya, Bank Sampah Manfa'at (BSM) sering menerima kunjungan wisata edukasi dari berbagai sekolah yang berada di wilayah Tulungagung. Pada kunjungan edukasi ini, Bank Sampah Manfa'at (BSM) berupaya untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada adik-adik yang hadir serta diberitahu cara dalam mengolah sampah agar berdaya guna. Para peserta yang hadir juga dibekali pengetahuan mengenai cara pembuatan pupuk kompos dan menanam toga (Tanaman Obat Keluarga) di polybag. Pada tahun 2017, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mulai tertarik akan prestasi yang telah diraih oleh Bank Sampah Manfa'at (BSM).

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) juga menilai Bank Sampah ini sebagai sebuah lembaga yang mengedepankan nilai sosial. Bank Sampah Manfa'at (BSM) resmi memiliki badan hukum dan struktur organisasi yang paten pada tahun 2017. Dinas Lingkungan Hidup terus menyalurkan bantuan kepada Bank Sampah Manfa'at (BSM) demi terwujudnya visi misi yang telah ditetapkan oleh Bank Sampah Manfa'at (BSM). Tidak hanya itu, Dinas Lingkungan Hidup juga banyak memberikan arahan, dan sosialisasi mengenai proses pemilahan sampah, pendaaur-ulangan sampah, proses pengelolaan sampah, dan pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Tahun 2017 merupakan tahun dimana Bank Sampah Manfa'at (BSM) banyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan pentingnya

menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah. Hingga saat ini, Bank Sampah Manfa'at (BSM) telah memiliki 151 nasabah. Bank Sampah Manfa'at (BSM) Desa Bolorejo masih terus beroperasi dengan harapan dapat terus mengembangkan Bank Sampah melalui program-program unggulan yang telah direncanakan.

2. Prinsip Kerja Bank Sampah

Bank Sampah Manfa'at (BSM) Desa Bolorejo memiliki prinsip kerja yang dirasa cukup efisien. Setiap petugas di Bank Sampah Manfa'at (BSM) Desa Bolorejo telah memiliki tugas dan wewenang pada bidangnya masing-masing. Setiap petugas juga telah menyadari dan mengetahui deskripsi kerjanya dengan baik. Deskripsi tugas di Bank Sampah Manfa'at. Desa Bolorejo dibagi menjadi beberapa bagian, yang terdiri dari Direktur, Bagian Administrasi/Teller, Bagian Rumah Tangga, Bagian Keuangan, Sie. Penimbangan, Sie. Pemilahan, dan Sie. Pengepakan. Dalam melakukan proses penjualan sampah, saat ini Bank Sampah Manfa'at telah bersinergi dengan Bank Sampah Pusat dalam hal pengumpulan sampah. Bank Sampah Pusat terletak di Kota Jepun, Kabupaten Tulungagung.

Di Bank Sampah Jepun inilah semua sampah dari seluruh bank sampah yang ada di Tulungagung akan dihimpun. Apabila stok barang telah memenuhi permintaan, maka Bank Sampah Pusat Jepun akan mengirimkan sampah tersebut ke pabrik yang dituju. Saat ini, Bank Sampah Pusat Jepun telah menjalin kerjasama dengan beberapa pabrik

untuk menyalurkan sampah yang siap di daur ulang seperti botol plastik.

Namun, Bank Sampah Jepun ini bukanlah bank sampah induk yang bisa menetapkan nilai moneter sampah. Nilai moneter sampah ditetapkan oleh pabrik. Sehingga semua tergantung pada harga pabrik bukan harga moneter yang ditentukan oleh pemerintah melalui bank sampah Induk.⁵⁶

3. Profil Bank Sampah

Nama : Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo, Kabupaten Tulungagung

Alamat : Jalan Lawu, Dusun Bolo, Desa Bolorejo RT 23 RW 09, Tulungagung

Telp : 08125902026

Mulai Berdiri : 2017

Jenis Usaha : Pengelolaan Sampah

No. Badan Hukum : AHU-0011230.AH.01.07.TAHUN2018

No. NPWP : 86.423.506.4-629.000

4. Visi dan Misi

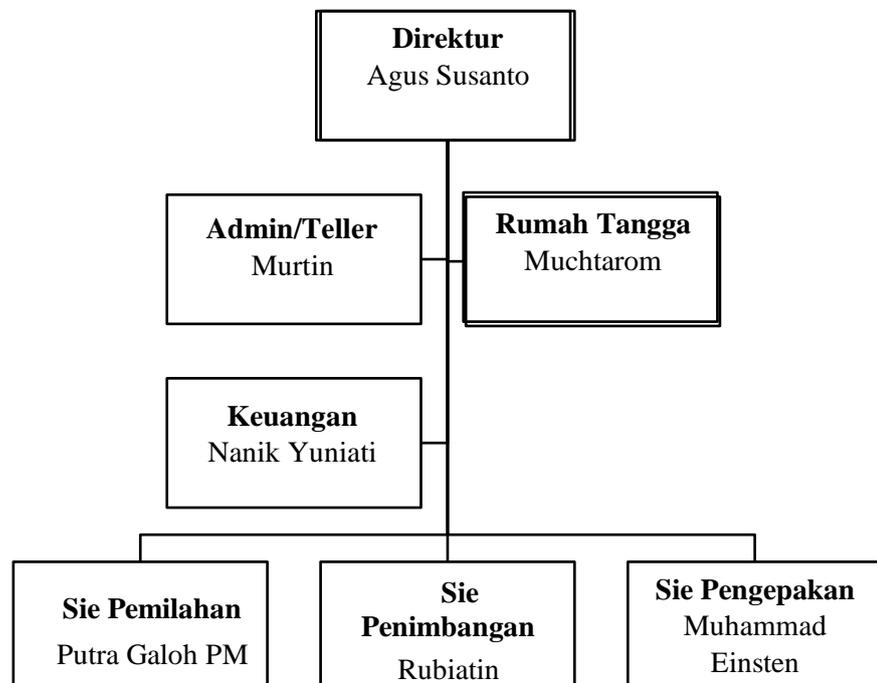
Visi dari Bank Sampah Manfa'at adalah "Menjadi bank sampah yang bermanfaat bagi seluruh umat". Misi Bank Sampah Manfa'at, antara lain:

- a. Mengembangkan bank sampah yang sehat dan bermartabat

⁵⁶ Mucharom, Bagian Rumah Tangga, Wawancara, Tulungagung, 02 Februari 2021

- b. Meningkatkan mutu pelayanan yang baik, professional, dan cepat
 - c. Meningkatkan usaha pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik
 - d. Meningkatkan produksi daur ulang sampah yang handal
 - e. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, rapi, asri, dan bebas dari sampah.
 - f. Mengurangi pengangguran.
5. Struktur Organisasi
- a. Bagan Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Sampah Manfa'at



b. Deskripsi Tugas Satuan Kerja Bank Sampah Manfaat

Tabel 4.1
Tugas Satuan Kerja Bank Sampah Manfaat

Jabatan	Diskripsi
Direktur	1. Bertanggung jawab dalam menangani seluruh proses berjalannya Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo; 2. Memastikan bahwa semua petugas dapat bekerja dengan baik di setiap divisinya; 3. Memberikan inovasi-inovasi dalam pengembangan Bank Sampah Manfa'at; 4. Mengatur pembagian keuntungan yang terdapat pada Bank Sampah Manfa'at.
Admin/ Teller	1. Mengurus berbagai keperluan administrasi Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo; 2. Mengurus administrasi nasabah seperti melayani pendaftaran dan pembukaan rekening baru bagi calon nasabah.
Rumah Tangga	1. Melakukan berbagai sosialisasi kepada masyarakat setempat; 2. Mengadakan beberapa kegiatan rutin yang dapat dijalankan oleh masyarakat sekitar, seperti belajar membuat dekorasi dari sampah.
Keuangan	1. Mengawasi secara rutin laporan setoran nasabah maupun penarikan nasabah; 2. Mengawasi dan mengatur keluar masuk aliran kas yang terdapat di Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo.
Sie. Pemilahan	Melakukan pemilahan sampah secara lebih detail. Misalnya, memilah kertas dalam beberapa kategori seperti kertas koran, kertas HVS, kertas buram, ataupun kertas majalah.
Sie. Penimbangan	Melakukan penimbangan sampah baik penimbangan sampah satuan yang didapatkan dari penyeteroran sampah oleh nasabah ataupun penimbangan yang bersifat massif.
Sie. Pengepakan	Melakukan packing barang. Biasanya, sie. Pengepakan akan melakukan packing barang ketika barang akan disetorkan ke Bank Sampah Pusat Jepun.

6. Program Bank Sampah Manfa'at

Bank Sampah Manfaat memiliki tiga program unggulan, yakni Simpanan Sampah, dan Wisata Edukasi Sampah.⁵⁷

a. Produk Simpanan Sampah

Produk Simpanan Sampah masih menjadi produk unggulan Bank Sampah Manfa'at. Dalam dua tahun masa kepengurusannya,

⁵⁷ Agus Susanto, Direktur, Wawancara, Tulungagung, 6 Januari 2021

Bank Sampah Manfa'at memiliki 151 nasabah yang aktif dalam melakukan transaksi tabungan sampah. Setiap nasabah akan mendapatkan buku dan nomor rekening simpanan sampah. Sampah yang disetorkan kepada Bank Sampah Manfa'at meliputi sampah botol plastik, sampah kertas, dan sampah logam.

b. Produk Wisata Edukasi

Sampah Bank Sampah Manfa'at juga menyediakan produk Wisata Edukasi Sampah. Mayoritas kalangan yang menggunakan produk wisata edukasi ini adalah dari kalangan anak-anak, terutama mereka yang menduduki bangku sekolah. Untuk menikmati produk Wisata Edukasi Sampah, lembaga yang bersangkutan harus terlebih dahulu memesan tanggal kedatangan beserta jumlah siswa yang hadir.

Adapun dalam program layanan ini anak-anak akan diberikan informasi mengenai bagaimana menjaga lingkungan sekitar dengan baik, bagaimana memilah sampah, bagaimana membuat kompos, dan bagaimana menanam tanaman. Dalam perjalanan usahanya, Bank Sampah Manfa'at telah menerima kurang lebih sepuluh lembaga yang telah menggunakan layanan Wisata Edukasi Sampah. Sebelumnya, terdapat biaya yang harus dikeluarkan oleh lembaga untuk menikmati program ini. Namun, setelah salah satu karyawan yang menangani urusan wisata edukasi sampah ini keluar, tidak terdapat pungutan biaya bagi lembaga

yang ingin melakukan wisata edukasi sampah di Bank Sampah Desa Bolorejo ini.

c. Les Menari dan Menggambar

Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo juga mengadakan les menari dan menggambar. Pada umumnya, les semacam ini akan dipatok Rp 120.000 untuk biaya pendaftaran dan Rp 40.000 untuk biaya bulanan. Namun, di Bank Sampah Manfaat, peserta cukup membayar Rp 20.000 untuk pendaftaran dan Rp 20.000 per bulan untuk pelatihan. Biaya ini tentunya sangat murah apabila dibandingkan dengan les menggambar dan menari pada umumnya. Bapak Agus mengatakan bahwa harga murah ini digunakan untuk menarik minat masyarakat agar tertarik untuk les di sanggar Bank Sampah Manfaat.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Manfaat.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah

Bank Sampah Manfaat dalam pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan. Mulai dari sosialisasi kepada masyarakat sekitar, pengumpulan sampah dari masyarakat, pencatatan ke dalam buku rekening, serta pelatihan kreasi berbahan baku sampah kepada masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pengurus Bank Sampah Manfaat kepada masyarakat dilakukan dua tahap. Tahap pertama, yaitu tahap penyadaran masyarakat akan pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan. Kedua, tahap mengajak masyarakat untuk turut serta menjadi nasabah bank sampah.⁵⁸

Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dilakukan melalui sistem tabungan sampah. Sebagaimana dalam bank-bank pada umumnya, yang disetorkan dalam bank sampah ini bukanlah uang, melainkan sampah. Proses tabungan sampah meliputi pengumpulan sampah dari masyarakat, kemudian sampah ditimbang, dan dicatat ke dalam buku rekening nasabah. Nasabah yang ingin menjadi nasabah baru bank sampah, hanya perlu membawa sampah, kemudian masyarakat nantinya akan mendapat buku rekening yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi penyetoran sampah.⁵⁹

Hasil dari tabungan sampah dirasakan manfaatnya oleh nasabah sampah. Masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil menabung sampah. Selain pemberdayaan masyarakat melalui tabungan sampah, Bank Sampah Manfa'at juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kreasi sampah. Pelatihan pembuatan produk berbahan baku sampah dilaksanakan di kantor bank sampah. Pemberian pelatihan olah sampah dilakukan tidak terjadwal.⁶⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Lilik suryani nasabah Bank Sampah Manfa'at sebagai berikut:

⁵⁸ Agus Susanto, Direktur, Wawancara, Tulungagung, 6 Januari 2021

⁵⁹ Agus Susanto, Direktur, Wawancara, Tulungagung, 6 Januari 2021

⁶⁰ Mucharom, Bagian Rumah Tangga, Wawancara, Tulungagung, 02 Februari 2021

*“Yo lumayanlah mbak, meski hasile ra sepiro, timbang diguang lek ndek bank sampah sek iso kenek digae tuku lengo. Ora okeh, tapi manfaat e kui iso guyup karo lek nabunge rutin yo kroso pas akhir tahun ngunuke”.*⁶¹

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Manfa’at yaitu pertama, masyarakat yang tergabung menjadi nasabah bank sampah mendapatkan manfaat dana cair dari hasil tabungan sampah. Semula, masyarakat tidak memiliki tambahan pemasukan (*income*), namun setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah masyarakat mendapat tambahan pendapatan. Kedua, masyarakat memiliki kemampuan (*skill*) dalam mengolah sampah dari yang semula merupakan bahan tidak berguna menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis. Masyarakat juga memiliki keterampilan dalam mengolah sampah menjadi kerajinan.⁶² Sebagaimana yang disampaikan oleh Devisi Rumah Tangga Bank Sampah Manfa’at, Mucharom sebagai berikut:

*“Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat paling sedikit-sedikit mba, kita hanya sedikit, kalo banyak si kayanya belum. Belum bisa lah, mengangkat ke situ, karena sampah jumlahnya saja yang banyak, tapi nominalnya sedikit. Tapi setidaknya ada tambahan walopun sedikit”.*⁶³

Selaras dengan yang disampaikan oleh keuangan Sampah Manfa’at

Bu Nanik Yuniati sebagai berikut:

⁶¹ Lilik Suryani, Nasabah Bank Sampah Manfa’at, Wawancara, Tulungagung, 05 Februari 2021

⁶² Agus Susanto, Direktur, Wawancara, Tulungagung, 6 Januari 2021

⁶³ Mucharom, Bagian Rumah Tangga, Wawancara, Tulungagung, 02 Februari 2021

“Kalo keuntungan ekonomi si sedikit, tapi selain itu di sini bisamendapatkan pengetahuan yang lain, seperti cara mengolah sampah jadi barang yang bisa dijual. Kan di sini ada pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah. Ada juga pembuatan pupuk kompos sampai budidaya lele yang atasnya diberikan tanaman hidroponik kangung. Namun, ya kadang masyarakat punya kesibukan masing-masing jadi sedikit sulit untuk mengoptimalkan program-program dari kami. Terlebih minimnya pemuda yang ikut andil jadi ya untuk nilai ekonomis belum bisa teroptimalkan.”⁶⁴

Pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah ini berdasarkan pengkajian penulis belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan minimnya partisipasi masyarakat serta dorongan dari pemuda desa guna mengoptimalkan program dari Bank Sampah Manfa’at. Pernyataan ini juga diakui oleh Direktur Bank Sampah Manfa’at Agus Susanto:

“Beragam program untuk pemberdayaan masyarakat telah kamirancang. Namun, banyak dari masyarakat kami yang belum ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang kita susun. Terlebih dorongan dari pemuda-pemuda desa kami yang belum bergerak secara masif.”⁶⁵

Pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap hingga mencapai kemandirian. Proses dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Menyatakan bahwa Tahapan-tahapan pemberdayaan

⁶⁴ Lilik Yuniati, Keuangan, Wawancara, Tulungagung, 15 Februari 2021

⁶⁵ Agus Susanto, Direktur, Wawancara, Tulungagung, 6 Januari 2021

yang harus dilakukan meliputi, tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.⁶⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah.

Keberhasilan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola sampah tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Karena dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat, maka kita harus mengetahui apa yang mendukung dan menghambat. Ketika sudah mengetahui penghambat, maka kita harus menanggulangi dan mencari solusi dari hambatan tersebut dan adanya pendukung pelaksanaan pemberdayaan, maka kita harus mengoptimalkan dan memanfaatkan sebaik mungkin.

Ayu Dewanti Anggraini, et all menyatakan bahwa faktor pendukung meliputi, keterlibatan anggota, sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat sekitar, dan kerjasama dengan pihak lain. Faktor penghambat meliputi, ketidak disiplin nasabah, rendahnya mindset yang dimiliki masyarakat sekitar. Namun, lain halnya yang ditemukan peneliti dalam proses oprasional bank sampah Manfa'at. Berikut faktor pendukung dan penghambat yang dilihat dari kerangka Ayu Dewi dalam pada penelitian Bank Sampah Manfaat:

a. Faktor Pendukung

⁶⁶ Mardikanto, *Pemberdayaan masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 33

1) Faktor Internal

a) Keterlibatan Anggota

Dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di Bank Sampah Manfaat, pengurus yang satu dengan yang lainnya kompak, semua saling bersinergi dan bekerjasama. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Bank Sampah Manfaat Agus susanto sebagai berikut:

“Kuncinya ya mba, harus ada yang mau bergerak terlebih dahulu, dan tidak boleh berhenti. Karena kalau saya males dan lemes saja, maka semuanya juga ikutan. Makanya, kami pengurus kudu tetep semangat, bareng-bareng supaya kegiatan menabung sampah bisa berjalan terus. Dan selama ini, kinerja mereka iya mba sudah tim solid. Karena kan gini mengurus bank sampah kan gak mudah dan hitungannya sama dengan relawan.”

b) Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang berada di bank sampah sudah cukup lengkap untuk membantu kegiatan operasional Bank Sampah Manfa'at. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu yang harus ada dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Susanto:

“ya kalau bantuan itu sarana pra sarana itu sudah cukup mbk. Kemarin dari DLH kita mendapat dua Tosa, tempat sampah grobak, alat pupuk kompos, dapat dana yang kita bikin mengembangkan Bank Sampah Manfaat. Srana edukasi pun juga kita kembangkan dengan bantuan tunai”.

2) Faktor Eksternal

a) Keterlibatan masyarakat sekitar

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Muchtarom selaku devisi rumah tangga sebagai berikut:

“Awal berdiri Bank Sampah ini, banyak antusias masyarakat untuk turut bergabung bersama bank sampah. Namun, lama kelamaan minat masyarakat untuk rutin stor sampah kebank sampah menurun. Karena dirasa, harga yang ditawarkan bank sampah jauh lebih kecil dari pada pengepul dan partisipasi pemuda desa yang kurang turut memberikan dampak terhadap minat menabung sampah”.⁶⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh Lilik suryani nasabah Bank Sampah sebagai berikut:

”Seperti niku bukak kulo mpun biasa nganuni niku, ngumpulaken botol. Kulo ndereke tabungan emas, Alhamdulillah kangge simpenan. Tur ben Mandan kirang, sampahe nggeh mba. Walaupun ra sepiro. Tapi yo okeh seng pilih ora nabung mergo jarak e adoh pomo serstor.”⁶⁸

b) Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama itu dari beberapa pihak Dinas Lingkungan Hidup dan komunitas lingkungan. Sehingga kegiatan operasional Bank Sampah Manfa’at bisa berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Devisi Keuangan Bank Sampah Manfa’at:

“Semenjak berdirinya bank sampah ini belum banyak yang bantu, dengan seiringnya waktu dan kami menang dalam beberapa lomba. Satu, persatu bantuan mulai bermunculan dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) misalnya, memberi bantuan dua buah Tosa pengangkut sampah. Dan banyak bantuan baik tunai maupun inventaris”.⁶⁹

⁶⁷ Mucharom, Bagian Rumah Tangga, Wawancara, Tulungagung, 02 Februari 2021

⁶⁸ Lilik Suryani, Nasabah, Wawancara, Tulungagung, 05 Februari 2021

⁶⁹ Lilik Yuniati, Keuangan, Wawancara, Tulungagung, 15 Februari 2021

b. Faktor Penghambat

1) Ketidak disiplin nasabah

Ketidak disiplin masyarakat dalam menabung akan menjadi hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

*“Arang kading ki aras-arasen mbk, garai dadak kon milah endi sampah seng plastik, sampah seng organik terus koyo sampah popok seng ra kenek di daur ulang. Dadi yo arang-arang mbk lek nabung sampah”.*⁷⁰

Tutur Sri selaku Nasabah Bank Sampah Manfa’at (BSM). Ini diperkuat dengan lilik Yuniati selaku keuangan Bank Sampah Manfa’at (BSM).

“Begitulah mbk, karena minim tenaga untuk terus mengedukasi jadi kebiasaan menabung kadang ya musiman. Kalau musim lomba ya banyak. Kalo hari-hari biasa ya jarang tapi sudah cukup lumayan banyak daripada dulu waktu awal berdiri”.

2) Rendahnya mindset yang dimiliki masyarakat sekitar

Hal ini dapat menyebabkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Manfa’at kurang berjalan secara optimal. Meski nasabah bank sampah tidak hanya terbatas dalam wilayah Bolorejo, namun diperlukan juga kesadaran masyarakat sekitar bank sampah, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa berjalan secara menyeluruh. Sebagaimana yang

⁷⁰ Lilik Suryani, Nasabah, Wawancara, Tulungagung, 05 Februari 2021

disampaikan oleh ketua Bank Sampah Manfa'at Agus Susanto sebagai berikut:

*“Kesadaran masyarakat yang kadang masih kurang, karena pikirnya masih sumbut ndak sumbut istilahnya. Jadi kalo aku nabung kebank sampah sudah murah terus sampah numpuk depan rumah tambah banyak. Soalnya kalau jemput sampahkan dijadwal. Dan harus memilah sampah berdasarkan jenis supaya harganya lebih mahal dan mayoritas masyarakat malas ribet untuk melakukan ini”.*⁷¹

C. Model Pengelolaan Bank Sampah Manfaat dalam Mewujudkan *Green*

Economy

Konsep *Green Economy* merupakan paradigma ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi resiko lingkungan hidup secara signifikan. Konsep green economy sangat baik untuk diterapkan karena memiliki manfaat untuk menjaga kondisi lingkungan hidup agar tetap stabil, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia secara merata dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kota di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam masalah lingkungan. Dalam upaya menciptakan Tulungagung menjadi kota dengan lingkungan yang hijau, bersih dan berkelanjutan, green economy merupakan konsep yang tepat untuk diterapkan.

Bank Sampah Manfa'at merupakan lembaga keuangan perbankan yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. Kehadiran Bank Sampah Manfa'at memberikan dampak bagi lingkungan terlebih di Desa Bolorejo

⁷¹ Agus Susanto, Direktur, Wawancara, Tulungagung, 6 Januari 2021

yaitu mengurangi jumlah sampah yang beredar dan merubahnya menjadi barang yang bermanfaat. Kegiatan pengelolaan sampah tentu merupakan inovasi yang bisa dimaksimalkan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam mewujudkan konsep *green economy*. Latar belakang berdirinya Bank Sampah Manfaat awalnya hanya bertujuan untuk memberikan solusi bagi masyarakat untuk turut serta merasakan manfaat dari adanya upaya penjagaan lingkungan hidup. Anjar memberikan informasi mengenai awal mula sejarah berdirinya Bank Sampah Manfa'at melalui wawancara secara langsung:

*“Tujuan untuk membuat lingkungan desa setempat menjadi bersih sekaligus memberikan kesadaran kepada masyarakat setempat untuk sadar akan kebersihan lingkungan. Pada tahun 2017, Bank 95 Sampah Manfa'at mulai didirikan. Pada masa itu, Bank Sampah Manfa'at masih menerima bantuan dari desa setempat untuk menyediakan beberapa jenis bak sampah dengan harapan agar warga dapat memilah sendiri sampah rumah tangga yang dihasilkan”.*⁷²

Muchtarom selaku Devisi Rumah Tangga, menguatkan:

*“Tujuan kita berdiri kan memang untuk pengelolaan sampah yang tepat, cepat dan bermanfaat dimana kalau dari sampah akan bisa membawa manfaat untuk masyarakat salah satunya dapat terwujud ekonomi hijau di lingkungan masyarakat Kabupaten Tulungagung”.*⁷³

Berdasarkan penjelasan Agus dan Muchtarom mengenai kaitan Bank Sampah Manfa'at dengan upaya perwujudan *green economy* di Kabupaten

⁷² Agus Susanto, *Direktur*, Wawancara, Tulungagung, 2 Januari 2021

⁷³ Mucharom, *Bagian Rumah Tangga*, Wawancara, Tulungagung, 02 Februari 2021

Tulungagung dapat dikaitkan dengan beberapa prinsip yang ditentukan oleh peneliti. Beberapa prinsip *green economy* yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini yang menggambarkan Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo adalah:

a. Mengutamakan nilai guna

Nilai intrinsik serta kualitas yang dalam hal ini memiliki arti bahwa sampah yang awalnya tidak memiliki nilai, melalui program Bank Sampah dapat menjadi solusi untuk merubah barang yang semula tidak bernilai menjadi memiliki nilai ekonomi serta kualitas dan dapat diperjualbelikan kepada masyarakat luas.

b. Mengikuti aliran alam

Yang memiliki arti berbagai aspek dalam kehidupan membutuhkan pembaharuan agar dapat menciptakan kegiatan ekonomi yang baik. Seperti halnya pengelolaan sampah dibutuhkan juga daur ulang agar dapat memanfaatkan sampah untuk menjadi barang yang berguna.

c. Sampah adalah makanan

Yang memiliki makna bahwa sampah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana pasti akan ditemukan sampah anorganik maupun organik. Dalam hal ini masyarakat tentu mencari cara untuk dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang sangat kompleks agar tidak merusak lingkungan hidup di Desa Bolorejo. Sesuai dengan data persebaran sampah yang terdapat pada halaman 3

Bab I Pendahuluan, disebutkan per harinya peredaran sampah di Kabupaten Tulungagung mencapai 80 hingga 100 ton setiap hari.

d. Rapi dan memiliki keberagaman fungsi

Yaitu dalam kegiatan operasional Bank Sampah Manfa'at harus memiliki pengelolaan yang bijak agar memiliki hasil yang rapi dan optimal. Manfaat yang lain dari adanya kegiatan operasional Bank Sampah Manfaat adalah memberikan banyak fungsi bagi lingkungan serta masyarakat sekitar.

e. Skala tepat guna/skala keterkaitan

Dimana Bank Sampah Manfa'at memiliki kegiatan operasional yang banyak dipikirkan oleh masyarakat luas hanya mengelola sampah, namun kegiatan ini mampu memberikan dampak yang besar. Hal ini yang dimaksudkan memiliki skala keterkaitan, seperti halnya selain memberikan manfaat bagi perekonomian juga memberikan manfaat bagi lingkungan.

f. Keanekaragaman dalam dunia dengan perubahan yang berkelanjutan

Yaitu tingkat keberagaman yang terdapat di dunia bermacam-macam. Kehadiran Bank Sampah Manfa'at juga dapat mendukung keanekaragaman dengan menghadirkan inovasi dan kreasi yang bermanfaat.

g. Kemampuan diri, organisasi diri, dan rancangan diri

Menjelaskan bahwa suatu instansi membutuhkan peraturan dan ketentuan untuk mengatur roda organisasi agar sejalan dengan visi dan

misi yang dimiliki. Setiap pimpinan dalam suatu instansi berhak memberikan arahan untuk dapat dijalankan oleh mitra dalam bekerja selama berkaitan dengan hal yang bersifat positif dan membangun.

h. Partisipasi dan demokrasi secara langsung

Mebutuhkan partisipasi dari masyarakat dengan tujuan menciptakan perekonomian yang fleksibel dan tangguh. Dalam hal ini, keberadaan Bank Sampah Manfa'at telah dimengerti oleh lapisan masyarakat melalui berbagai cara yang telah diterapkan oleh pengelola, seperti yang diharapkan oleh Direktur Bank Sampah, bahwa dengan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup, juga berorientasi pada tujuan terciptanya perekonomian yang kuat dan berkelanjutan di Desa Bolorejo.

i. Kreativitas dan pengembangan masyarakat.

Menunjukkan bahwa dalam mengarungi kehidupan sehari-hari dibutuhkan ide untuk mewujudkan harapan yang diinginkan. Masyarakat Desa Bolorejo dalam hal ini memiliki fasilitas berupa tersedianya Bank Sampah Manfa'at menjadi penyedia pengelolaan sampah. Dengan adanya Bank Sampah Manfa'at, masyarakat dapat mengerti proses merubah sampah yang tidak bernilai menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

j. Konversi ekonomi hijau harus radikal

Tetapi juga harus bertahap dan dapat mengalami pertumbuhan serta berulang, yang menunjukkan bahwa selama ini proses dari

kegiatan operasional Bank Sampah Manfa'at yang memiliki output untuk meningkatkan perekonomian masyarakat juga harus seimbang dengan konsep ekonomi hijau, yaitu perekonomian yang rendah atau tidak menimbulkan emisi karbon dioksida dan polusi lingkungan, hemat sumber daya alam (SDA) dan berkeadilan sosial.